**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan sangat bermanfaat dalam kehidupan peserta didik. Melalui pendidikan peserta didik dibimbing, di didik dengan tujuan menjadikan anak didik beriman dan betaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, betanggung jawab. Kehidupan akan menjadi lebih baik karena pendidikan mengajarkan baik dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan terciptanya gererasi yang terampil, kreatif, cerdas, berwawasan dan mempertebal semangat kebersamaan agar dapat membangun diri sendiri dan besama-sama membangun bangsa. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dalam hal ini berarti pendidikan bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar yang aktif sehingga dapat meningkatkan potensi yang ada dalam diri siswa.

Pendidikan harus tetap menjadi prioritas utama untuk meningkatkan kualitas bangsa. Tugas lembaga sekolah salah satunya adalah menyiapkan peserta didik agar dapat mencapai perkembangan secara optimal. Peserta didik dikatakan dapat mencapai perkembangannya secara optimal apabila dapat memperoleh prestasi belajar yang baik.

Setiap kegiatan proses pendidikan dicapai untuk perkembangan kepribadian secara optimal dari setiap anak didik sebagai pribadi. Untuk mencapai kegiatan pendidikan harus bersifat menyeluruh yang ditandai oleh pengadministrasian yang baik, kurikulum yang baik dan proses belajar mengajar yang baik pula.

Dalam proses belajar mengajar banyak ditemui hambatan yakni kurangnya minat dan kemauan serta motivasi dari siswa untuk mengikuti pelajaran. Hal ini ditunjukkan dari kekurang seriusan siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah, sering ditemui sejumlah siswa yang kurang bergairah dalam belajar, kurang menguasai materi, memperoleh hasil belajar dibawah rata-rata yang telah ditetapkan bila dibandingkan hasil belajar teman-temannya di dalam kelompoknya. Potensi yang dimiliki tidak sesuai dengan prestasi yang diperoleh, kepribadiannya belum mantap, yaitu kurang semangat, kurang serius dalam belajar, menyelesaikan pekerjaan sekolah asal-asalan saja.

Salah satu cara yang dapat di lakukan untuk mengatasi permasalahan itu adalah dengan memberikan dorongan, dan menumbuhkan motivasi dalam diri siswa, karena seseorang memungkinkan berhasil belajar bila ada pada dirinya keinginan untuk belajar. Motivasi ini merupakan faktor psikologis yang berpengaruh terhadap semangat belajar siswa. Dengan menunjukkan motivasi tertentu siswa akan mengadakan penilaian spontanitas terhadap pengalaman belajarnya di sekolah, dengan demikian motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang memuaskan atau siswa akan mendapatkan hasil belajar yang diharapkan sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Oleh karena itu bimbingan sangat perlu diberikan di sekolah sebagaimana dikemukakan oleh Winkel (2007:100) bahwa:

Mengingat realisasi tujuan pendidikan secara menyeluruh pembulatan perkembangan peserta didik dan kenyataan bahwa adanya setumpuk perbedaan individu yang semuanya tercakup dalam lingkup tujuan pendidikan secara nasional, maka harus dikatakan bahwa pendidikan sekolah dewasa ini tidak akan lengkap tanpa layanan bimbingan sebagai bagian integral dari keseluruhan program kegiatan pendidikan di sekolah.

Di samping itu menurut Prayitno (2004:24) bimbingan konseling adalah “bertujuan agar mengenal dan menerima diri sendiri serta mengenal lingkungan secara positif dan dinamis, serta mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mewujudkan diri sendiri secara efektif dan produktif sesuai dengan peranan yang diinginkan di masa depan”. Dengan demikian meningkatnya motivasi belajar memungkinkan individu berkembang secara optimal.

Fenomena di lapangan yang terjadi di MAN 5 Batanghari menurut kepala sekolah bahwa dorongan belajar adalah membantu individu untuk mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi (kecendrungan) yang dimilikinya, berbagai latar belakang yang ada (latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Selanjutnya menegaskan bahwa untuk tingkah laku seperti kurang bersemangat, jera, malas dan sebagainya dapat dijadikan indikator kurang kuatnya motivasi siswa dalam belajar. Motivasi belajar merupakan faktor yang psikis yang bersifat non intelektual yang berperan menumbuhkan gairah, merasa senang dan bersemangat untuk belajar, menerima tugas dengan baik dan juga efisien dalam belajar di rumah.

MAN 5 Batanghari merupakan lembaga pendidikan menengah formal yang berfungsi sebagai lembaga pengembangan diri individu, melalui kegiatan belajar mengajar. Segala upaya yang di lakukan sekolah tentunya bertujuan agar siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, sehingga tercapai prestasi belajar yang maksimal.

Fenomena di lapangan bahwa kenyataan yang diperoleh peneliti bahwa guru di MAN 5 Batanghari telah melaksanakan kegiatan diantaranya memberikan informasi tentang keinginan berprestasi tinggi siswa, pendidikan yang lebih tinggi, meningkatkan status sosial keluarga, mengembangkan minat bakat, kemampuan dan potensi siswa. Selain itu guru pembimbing telah memberikan bimbingan serta memberikan penghargaan dalam belajar namun belum sepenuhnya dapat diterima siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya.

Atas dasar kenyataan inilah penulis berminat dan perlu mendiskripsikan tentang hubungan motivasi belajar dan prestasi belajar, yang selanjutnya penulis ungkapkan dalam bentuk skripsi yang berjudul : **“Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar pada siswa MAN 5 Batanghari Tahun 2018”**.

1. **Batasan Masalah**

Luasnya permasalahan yang muncul dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah yang ada. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini tentang hubungan antara motivasi beajar dengan prestasi belajar pada siswa, yang berkaitan dengan :

* 1. Motivasi belajar yaitu :
		+ 1. pilihan dalam belajar
			2. keyakinan untuk sukses
			3. keuletan dalam berusaha.
	2. Prestasi Belajar yaitu :

Perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

* 1. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas XI semester I tahun pelajaran 2017 / 2018 di MAN 5 Batanghari.
1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan di atas dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada siswa MAN 5 Batanghari?.

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada siswa MAN 5 Batanghari.

1. **Manfaat Penelitian**
	1. Siswa, sebagai gambaran kondisi nyata siswa yang diteliti sehingga mereka mendapat informasi tentang hubungan motivasi belajar dan prestasi belajar.
	2. Orang Tua, sebagai pedoman bagi orang tua agar menjalin mengontrol belajar anak dengan baik.
	3. Guru bimbingan konseling, sebagai bahan acuan agar mengoptimalkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa dengan lebih efektif dan terarah sesuai dengan potensi, bakat, situasi serta kondisi - kondisi siswa dan sebagai bahan untuk membantu meningkatkan prestasi belajar siswa.
	4. Guru Mata Pelajaran, sebagai bahan masukan dalam mengembangkan bidang studi yang diasuhnya dimasa yang mendatang.
2. **Anggapan Dasar**

Anggapan dasar pada penelitian ini adalah :

* + 1. Terdapat hasil belajar yang beraneka ragam antara anak.
		2. Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor.
		3. Siswa memiliki prestasi belajar berbeda-beda.
1. **Hipotesis**

Hipotesis dari penelitian adalah : “Terdapat hubungan yang berarti antara motivasi belajar dan prestasi belajar pada siswa MAN 5 Batanghari”.

1. **Defenisi Operasional**

Agar tidak terjadi perbedaan dan kesalahpahaman terhadap judul dari penelitian yang diangkat ini, maka dibawah ini akan dijelaskan secara operasional yaitu mengenai Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar pada siswa MAN 5 Batanghari Tahun 2018 :

* 1. Motivasi belajar adalah alat dalam belajar sebagai tujuan motivasi merupakan salah satu tujuan belajar dalam mengajar, guru mengharapkan agar siswa tertarik dalam kegiatan intelektual setelah kegiatan belajar berakhir, sebagai alat motivasi merupakan salah satu faktor seperti halnya intelegensi hasil belajar sebelumnya menentukan hasil belajar dalam bidang pengetahuan, nilai-nilai keterampilan.
	2. Prestasi belajar adalah sesuatu yang tampak sebagai terjadinya perubahaan tingkah laku memberikan pengertian prestasi belajar adalah sesuatu yang tampak sebagai terjadinya perubahan tersebut diartikan sebagai terjadi peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu.
1. **Kerangka Konseptual**

rxy

Prestasi belajar

(Y)

Motivasi belajar

(X)

Keterangan :

rxy : Korelasi antara morivasi belajar dengan prestasi belajar

X : Motivasi belajar

Y : Prestasi belajar